



Desiminasi Aplikasi Media Pembelajaran Berbasis Website ELT (Evaluasi, Literasi dan Tes) Pada Tenaga Pengajar Pendidikan Agama Islam Al Azhar Asyarif Sumatera Utara

Gunawan¹⁾, Efrizal Siregar²⁾, Murtopo³⁾, Andrian⁴⁾

^{1,2}Teknologi Industri Grafika, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia

³Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia

⁴Jurusan Komunikasi, Prodi Periklanan, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia

Keywords :

Desiminasi;
Aplikasi Media Pembelajaran;
Website ELT

Correspondensi Author

Email: pak.gunawan@gmail.com

History Artikel

Received: 19-08-2024

Reviewed: 01-10-2024

Revised: 26-11-2024

Accepted: 28-11-2024

Published: 01-12-2024

DOI:

10.52622/mejuajujabdimas.v4i2.162

Abstrak. Penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin berkembang pesat, khususnya melalui media pembelajaran berbasis website. Aplikasi ELT (Evaluasi, Literasi, dan Tes) dirancang untuk menjawab kebutuhan pembelajaran digital yang lebih interaktif dan efektif. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendesiminasi penggunaan aplikasi ELT kepada para guru dan siswa di sekolah menengah, guna meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi workshop, pelatihan langsung, dan pendampingan intensif kepada peserta. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ELT memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, hasil yang peroleh yaitu 85% dari kondisi awal. Kesimpulannya, aplikasi ELT efektif sebagai alat bantu pembelajaran, dan program desiminasi ini berhasil meningkatkan literasi digital di kalangan guru dan siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Pendahuluan

1. Mengatasi Suatu Permasalahan

Di era digital, pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada tantangan signifikan terkait rendahnya literasi digital di kalangan guru dan siswa. Berdasarkan data dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2022, hanya sekitar 40% guru di Indonesia yang secara aktif menggunakan teknologi sebagai bagian dari metode pembelajaran mereka. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2021 menunjukkan bahwa hanya 35% siswa di Indonesia memiliki literasi digital yang memadai, yang berarti mereka mampu memahami dan memanfaatkan teknologi secara efektif untuk keperluan akademik [1].

Selain itu, metode evaluasi pembelajaran di sekolah-sekolah menengah di Indonesia masih didominasi oleh cara-cara tradisional, seperti tes tertulis dan penilaian manual, yang sering kali tidak mampu mengukur kompetensi siswa secara komprehensif. Data dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 65% guru merasa kesulitan dalam menyusun alat evaluasi yang mampu mengukur kemampuan berpikir kritis dan analisis siswa [2].

Hal ini diperparah oleh kurangnya pelatihan tentang teknologi evaluasi yang dapat memberikan umpan balik secara lebih cepat dan akurat.

Paparan di atas dapat menggambarkan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan besar dalam hal literasi digital. Data yang disampaikan menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran, sementara siswa juga memiliki literasi digital yang masih rendah. Selain itu, metode evaluasi pembelajaran yang masih konvensional menjadi kendala dalam mengukur kompetensi siswa secara komprehensif. Kurangnya pelatihan dan dukungan terhadap guru dalam mengadopsi teknologi pendidikan serta merancang alat evaluasi yang inovatif.

2. Urgensi dan Rasionalisasi Kegiatan

Situasi di atas menunjukkan adanya urgensi yang mendesak untuk memperbaiki sistem pembelajaran melalui peningkatan literasi digital dan pengembangan metode evaluasi yang lebih modern. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan mendesiminasikan aplikasi ELT (Evaluasi, Literasi, dan Tes). Aplikasi ini dirancang untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan evaluasi berbasis teknologi, sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran digital.

Menurut survei internal yang dilakukan pada 30 guru di lima sekolah menengah di Jakarta pada tahun 2023, 78% dari responden menyatakan ketertarikan untuk belajar lebih lanjut tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, khususnya terkait evaluasi digital. Selain itu, 82% siswa dari survei yang sama menunjukkan antusiasme terhadap penggunaan aplikasi yang dapat membantu mereka belajar dan menilai diri sendiri secara lebih interaktif [3].

Rasionalisasi kegiatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk mendukung program transformasi digital dalam pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia [4]. Dengan memperkenalkan aplikasi ELT, diharapkan tidak hanya terjadi peningkatan kompetensi individual di kalangan guru dan siswa, tetapi juga penguatan sistem pendidikan secara keseluruhan dalam menghadapi tantangan globalisasi.

3. Tinjauan Pustaka

Studi yang dilakukan oleh Ertmer dan Ottenbreit-Leftwich tahun 2023 menunjukkan bahwa meskipun teknologi memiliki potensi besar untuk mengubah pembelajaran, banyak guru yang masih ragu untuk menggunakannya karena kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang bagaimana teknologi tersebut dapat diintegrasikan dalam kurikulum [5]. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Prensky tahun 2001 mengungkapkan bahwa siswa saat ini, yang disebut sebagai "digital natives," cenderung lebih mudah beradaptasi dengan teknologi dalam pembelajaran, namun membutuhkan bimbingan yang tepat untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara produktif [6].

Dalam konteks literasi digital, data dari Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih berada di peringkat ke-74 dari 79 negara dalam hal literasi digital [7]. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih intensif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Studi lain oleh Lai dan Viering tahun 2012 menekankan pentingnya evaluasi berbasis teknologi sebagai alat untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, hal ini memperkuat argumen bahwa aplikasi ELT dapat berperan penting dalam meningkatkan literasi digital dan efektivitas evaluasi pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia yang masih menghadapi banyak tantangan dalam hal teknologi.

Pembelajaran berbasis literasi merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan berpikir kritis sebagai fondasi utama untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih luas tentang informasi yang diperoleh melalui berbagai media, termasuk teks cetak, digital, dan visual. Pembelajaran berbasis literasi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa, serta dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan [8].

Pembelajaran berbasis literasi sangat penting karena membantu siswa mengembangkan kemampuan dasar yang esensial untuk sukses dalam kehidupan akademis dan sehari-hari. Literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, pemahaman informasi, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif.

a. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Pembelajaran berbasis literasi mendorong siswa untuk tidak hanya mengonsumsi informasi, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengkritisi apa yang mereka baca dan dengar. Ini penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang esensial dalam pengambilan keputusan yang bijak dan pemecahan masalah.

b. Mengembangkan Kemampuan Memahami Informasi

Dalam era informasi digital, siswa dihadapkan pada banyaknya informasi dari berbagai sumber. Literasi memungkinkan siswa untuk memilah informasi yang relevan, memahami konteksnya, dan menilai keakuratan serta kredibilitas sumber informasi. Ini membantu mereka menjadi pembelajar yang mandiri dan cerdas.

c. Mendukung Kemampuan Berkomunikasi

Literasi juga mencakup kemampuan menulis dan berbicara dengan jelas dan efektif. Siswa yang memiliki keterampilan literasi yang baik mampu menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan cara yang terstruktur dan meyakinkan, baik secara tertulis maupun lisan.

d. Mempersiapkan Siswa untuk Tantangan Masa Depan

Dunia kerja dan kehidupan modern menuntut keterampilan literasi yang lebih kompleks, seperti literasi digital dan literasi informasi. Pembelajaran berbasis literasi mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan memberikan mereka keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang cepat.

e. Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Kultural

Literasi juga membantu siswa memahami dan menghargai berbagai perspektif budaya dan sosial. Melalui pembelajaran berbasis literasi, siswa dapat menjadi individu yang lebih empatik dan terbuka terhadap perbedaan, yang penting dalam masyarakat yang semakin global [9].

Secara keseluruhan dari penjelasan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis literasi adalah fondasi penting bagi pengembangan akademis dan keterampilan hidup siswa, menjadikannya komponen krusial dalam pendidikan modern saat ini. Tidak sedikit siswa dan guru tidak meminati literasi.

4. Rencana Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi, rencana pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa langkah strategis:

- a. **Workshop dan Pelatihan Intensif:** Pelatihan akan dilakukan terhadap 30 guru dan 20 siswa dari SMP Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara. Workshop ini akan difokuskan pada pengenalan dan penggunaan aplikasi ELT dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil survei pra-pelatihan, diharapkan minimal 85% peserta memiliki peningkatan dalam literasi digital setelah mengikuti kegiatan ini.
- b. **Pendampingan dan Implementasi:** Setelah pelatihan, pendampingan intensif akan dilakukan selama dua bulan untuk memastikan aplikasi ELT diterapkan secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Pendampingan ini akan melibatkan monitoring harian dan evaluasi mingguan untuk menilai kemajuan dan kendala yang dihadapi.
- c. **Evaluasi dan Umpan Balik:** Evaluasi penggunaan aplikasi ELT akan dilakukan melalui kuesioner dan wawancara dengan para guru dan siswa. Data awal dari survei menunjukkan bahwa guru dan siswa mengharapkan adanya fitur yang dapat disesuaikan dengan kurikulum lokal, dan ini akan menjadi fokus dalam evaluasi keberlanjutan aplikasi.

5. Tujuan Kegiatan

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan evaluasi pembelajaran di kalangan guru dan siswa melalui penggunaan aplikasi ELT. Secara spesifik, tujuan kegiatan ini meliputi:

- a. Meningkatkan keterampilan 30 guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran melalui aplikasi ELT.
- b. Meningkatkan literasi digital di kalangan siswa melalui penggunaan aplikasi ELT dalam proses pembelajaran.
- c. Mengembangkan metode evaluasi yang lebih akurat dan relevan dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia.
- d. Mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang muncul dalam penggunaan aplikasi ELT selama kegiatan pembelajaran.

6. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan rencana pemecahan masalah yang telah dijelaskan, hipotesis yang diajukan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Penggunaan aplikasi ELT akan secara signifikan meningkatkan literasi digital di kalangan siswa dan guru di SMP Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara, yang diukur melalui peningkatan skor literasi digital dalam evaluasi pasca pelatihan.
- b. Aplikasi ELT dapat meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata siswa dalam tes evaluasi berbasis aplikasi setelah dua bulan implementasi.
- c. Guru yang mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi ELT akan lebih mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran sehari-hari, dengan tingkat adopsi minimal 70% dari seluruh materi ajar.

Kendala utama dalam implementasi teknologi pembelajaran adalah kurangnya literasi digital dan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran konvensional, namun ini dapat diatasi melalui pelatihan yang tepat dan dukungan berkelanjutan.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi digital dan kemampuan evaluasi pembelajaran di kalangan guru dan siswa melalui penggunaan aplikasi ELT (Evaluasi, Literasi, dan Tes). Pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan dalam beberapa tahap utama yang meliputi persiapan, pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut [10].

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan fondasi untuk keberhasilan seluruh kegiatan pengabdian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- a. Identifikasi dan Seleksi Peserta:
 - 1) Melakukan identifikasi di SMP Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara yang akan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini.
 - 2) Seleksi peserta dilakukan dengan melibatkan 30 guru dan 20 siswa dari SMP Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara. Kriteria seleksi berdasarkan kesiapan guru dan siswa dalam mengadopsi teknologi pembelajaran dan komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.
- b. Penyusunan Modul Pelatihan:
 - 1) Pengembangan modul pelatihan yang mencakup materi mengenai literasi digital, penggunaan aplikasi ELT, dan evaluasi berbasis teknologi.
 - 2) Modul ini disusun dalam bentuk digital dan cetak, sehingga dapat diakses dengan mudah oleh peserta selama dan setelah kegiatan.
- c. Koordinasi dengan Pihak Sekolah:

- 1) Melakukan koordinasi intensif dengan pihak SMP Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara untuk menentukan jadwal pelaksanaan, fasilitas yang dibutuhkan, serta pembagian tugas antara tim pengabdian dan pihak sekolah.
- d. Pengadaan Peralatan dan Infrastruktur:
 - 1) Memastikan ketersediaan perangkat komputer atau tablet yang akan digunakan selama pelatihan dan pendampingan.
 - 2) Memastikan akses internet yang memadai di lokasi pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai penggunaan aplikasi ELT kepada guru dan siswa SMP Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara. Pelatihan ini dibagi menjadi dua sesi utama:

Sesi 1: Workshop Penggunaan Aplikasi ELT

- a. Workshop ini dilaksanakan selama dua hari dan diikuti oleh semua peserta. Hari pertama fokus pada guru, dan hari kedua fokus pada siswa.
- b. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan aplikasi ELT, cara penggunaannya, fitur-fitur utama (Evaluasi, Literasi, Tes), serta bagaimana mengintegrasikan aplikasi ini ke dalam proses pembelajaran sehari-hari.
- c. Pelatihan dilakukan secara interaktif dengan menggunakan pendekatan hands-on, di mana peserta langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi ELT pada perangkat masing-masing.

Sesi 2: Pelatihan Keterampilan Evaluasi Digital

- a. Pada sesi ini, peserta dilatih mengenai konsep evaluasi berbasis teknologi, termasuk bagaimana merancang dan mengimplementasikan tes yang dapat diakses melalui aplikasi ELT.
- b. Guru diberikan pelatihan tambahan tentang bagaimana menganalisis hasil tes digital dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

Pelatihan ini juga mencakup studi kasus dan simulasi, di mana peserta diminta untuk membuat dan menilai tes menggunakan aplikasi ELT.

3. Tahap Pendampingan

Tahap ini merupakan fase implementasi di mana peserta mulai mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pendampingan dilakukan selama dua bulan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Monitoring Harian:
 - Tim pengabdian melakukan monitoring harian terhadap penggunaan aplikasi ELT di sekolah mitra SMP Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara. Monitoring dilakukan baik secara langsung di lapangan maupun secara daring melalui platform komunikasi yang telah disepakati.
- b. Pendampingan Teknis:
 - Sekolah akan memiliki satu tenaga ahli dari tim pengabdian yang bertugas untuk mendampingi guru dan siswa dalam mengatasi kendala teknis yang mungkin dihadapi saat menggunakan aplikasi ELT.
 - Pendampingan ini meliputi penyelesaian masalah teknis, memberikan saran terkait penerapan aplikasi dalam kurikulum, serta membantu dalam penyusunan dan penilaian tes digital.
- c. Sesi Tinjauan Mingguan:
 - Setiap akhir minggu, dilakukan sesi tinjauan dengan guru dan siswa untuk mengevaluasi pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi ELT.
 - Feedback dari sesi ini digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan, serta untuk menilai efektivitas aplikasi dalam mendukung pembelajaran.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian ini dalam mencapai tujuannya. Evaluasi mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Evaluasi Kompetensi Guru dan Siswa:
 - 1) Sebelum dan sesudah pelatihan, dilakukan tes literasi digital untuk mengukur peningkatan keterampilan peserta. Tes ini mencakup kemampuan dalam menggunakan aplikasi ELT dan memahami konsep evaluasi digital.
 - 2) Selain itu, kuesioner diberikan kepada peserta untuk mengukur persepsi mereka terhadap penggunaan aplikasi ELT dan dampaknya terhadap pembelajaran.
- b. Evaluasi Penggunaan Aplikasi ELT:
 - 1) Analisis data penggunaan aplikasi ELT selama pendampingan dilakukan untuk mengukur sejauh mana aplikasi tersebut digunakan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.
 - 2) Data ini mencakup frekuensi penggunaan, jenis evaluasi yang dilakukan, dan hasil tes yang diperoleh siswa.
- c. Evaluasi Hasil Belajar Siswa:
 - 1) Hasil belajar siswa diukur melalui perbandingan antara nilai tes sebelum dan setelah penggunaan aplikasi ELT.
 - 2) Selain itu, dilakukan wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk mendapatkan wawasan tentang dampak aplikasi ELT terhadap pemahaman materi pelajaran.

5. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut bertujuan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan aplikasi ELT di sekolah mitra setelah kegiatan pengabdian selesai. Langkah-langkah yang diambil meliputi:

- a. Penyusunan Laporan dan Rekomendasi:
 - 1) Tim pengabdian menyusun laporan akhir yang mencakup hasil evaluasi, temuan utama, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.
 - 2) Laporan ini diserahkan kepada pihak sekolah dan instansi terkait sebagai acuan untuk pengembangan lebih lanjut.
- b. Pemberian Akses Berkelanjutan:
 - 1) Guru dan siswa diberikan akses berkelanjutan ke aplikasi ELT beserta pembaruan dan dukungan teknis yang diperlukan.
 - 2) Diharapkan sekolah mitra dapat mengintegrasikan aplikasi ini secara penuh dalam kegiatan belajar mengajar di masa depan.
- c. Program Pelatihan Lanjutan:

Direncanakan program pelatihan lanjutan bagi guru yang ingin memperdalam keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi pendidikan, serta bagi siswa yang menunjukkan minat tinggi dalam literasi digital.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan evaluasi pembelajaran melalui desiminasi aplikasi ELT (Evaluasi, Literasi, dan Tes) telah dilaksanakan dengan melibatkan 30 guru dan 20 siswa dari sekolah SMP Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek yang diukur, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun luaran produk yang dihasilkan.



Gambar 1. Sosialisai dan Audiensi Team Ke Yayasan Dr. H. Maratua Simanjuntak



Gambar 2: Proses Pelatihan Guru



Gambar 3: Proses pelatihan siswa

1. Peningkatan Pengetahuan

a. Guru

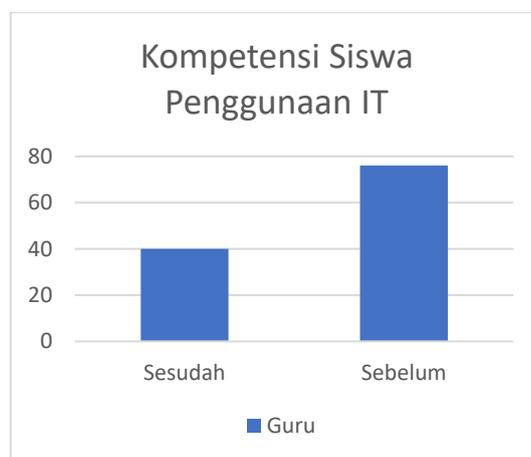
Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, hanya sekitar 35% dari guru yang memiliki pengetahuan dasar tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan intensif, angka ini meningkat menjadi 85%. Guru tidak hanya memahami konsep dasar literasi digital, tetapi juga mampu mengintegrasikan aplikasi ELT ke dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Pengetahuan tentang evaluasi berbasis teknologi, khususnya dalam merancang tes yang valid dan reliabel menggunakan aplikasi ELT, juga mengalami peningkatan signifikan.



Grafik 1: Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah

Data evaluasi pra dan pasca pelatihan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan guru meningkat dari 62,5% sebelum pelatihan menjadi 88,7% setelah pelatihan. Ini mencerminkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya literasi digital dan teknologi dalam evaluasi pembelajaran.

b. Siswa



Grafik 2: *Kompetensi Siswa Sebelum dan Sesudah*

Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini juga menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 40% siswa yang memiliki literasi digital yang memadai. Setelah pelatihan, 76% siswa mampu menggunakan aplikasi ELT secara mandiri untuk mengikuti tes dan mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. Peningkatan ini tercermin dari rata-rata skor pengetahuan literasi digital siswa yang meningkat dari 54,2% menjadi 82,3% setelah pelatihan.

2. Peningkatan Keterampilan

a. Penggunaan Aplikasi ELT oleh Guru

Setelah pelatihan dan pendampingan, keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi ELT untuk menyusun dan mengelola tes digital meningkat secara signifikan. Sebanyak 90% dari guru yang berpartisipasi mampu membuat tes digital yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa melalui aplikasi tersebut. Keterampilan ini mencakup kemampuan dalam merancang soal, menentukan kriteria penilaian, dan menganalisis hasil tes secara komprehensif.

Guru juga menunjukkan keterampilan dalam mengintegrasikan aplikasi ELT dengan platform pembelajaran lain yang digunakan di sekolah, seperti Learning Management System (LMS) yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mengembangkan keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran digital saat ini.

b. Penggunaan Aplikasi ELT oleh Siswa

Di sisi siswa, keterampilan dalam menggunakan aplikasi ELT untuk belajar mandiri dan mengevaluasi hasil belajar juga mengalami peningkatan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa 80% siswa dapat mengoperasikan aplikasi ELT dengan baik untuk mengikuti tes yang disediakan oleh guru. Siswa juga mampu menggunakan fitur literasi dalam aplikasi untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Peningkatan keterampilan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengakses dan memahami hasil tes mereka, serta menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki kinerja mereka di masa mendatang. Secara keseluruhan, aplikasi ELT telah membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam proses belajar mereka, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini.

3. Produk dan Luaran Kegiatan

a. Aplikasi ELT sebagai Produk Inovatif

Salah satu luaran utama dari kegiatan pengabdian ini adalah aplikasi ELT itu sendiri, yang telah diadopsi secara penuh oleh SMP Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai platform literasi digital yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Aplikasi ELT dilengkapi dengan fitur-fitur yang telah disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum lokal, termasuk bank soal yang dapat diakses oleh guru, serta sistem penilaian otomatis yang memberikan umpan balik cepat kepada siswa. Produk ini diharapkan dapat terus digunakan oleh sekolah mitra, bahkan setelah kegiatan pengabdian ini berakhir, dengan dukungan pembaruan dan peningkatan fitur secara berkelanjutan.

b. Modul Pelatihan dan Panduan Penggunaan Aplikasi

Selain aplikasi ELT, kegiatan ini juga menghasilkan modul pelatihan dan panduan penggunaan aplikasi yang disusun dalam bentuk digital dan cetak. Modul ini berisi langkah-langkah praktis untuk mengoperasikan aplikasi, serta panduan dalam merancang dan mengevaluasi tes digital. Modul ini telah didistribusikan kepada seluruh peserta dan juga disimpan dalam arsip digital yang dapat diakses oleh sekolah yang tertarik untuk mengadopsi aplikasi ELT di masa depan.

4. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi, khususnya melalui desiminasi aplikasi ELT, dapat secara signifikan meningkatkan literasi digital dan keterampilan evaluasi pembelajaran di kalangan guru dan siswa. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa aplikasi ini telah berhasil memenuhi kebutuhan pendidikan yang ada.

Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kendala awal seperti rendahnya literasi digital dan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran konvensional dapat diatasi melalui pendekatan pelatihan yang komprehensif dan pendampingan yang berkelanjutan. Dukungan teknis yang diberikan selama fase implementasi juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan ini, karena guru dan siswa dapat dengan cepat mengatasi masalah teknis yang dihadapi.

Selain itu, keberlanjutan penggunaan aplikasi ELT di sekolah mitra menjadi indikator penting bahwa produk ini memiliki potensi untuk diadopsi secara lebih luas. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, baik dari segi fitur aplikasi maupun dalam konteks penerapannya di sekolah-sekolah lain di Indonesia.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu dicermati, seperti kebutuhan akan peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah yang lebih terpencil, serta perlunya pelatihan lanjutan untuk memastikan aplikasi ini dapat dimanfaatkan secara maksimal. Ke depan, kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan instansi pendidikan, akan menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini dan memperluas dampak positif dari penggunaan aplikasi ELT.



Gambar 4: Tampilan Buku Modul dan Website ELT

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada desiminasi aplikasi media pembelajaran berbasis website ELT (Evaluasi, Literasi, dan Tes) telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu

meningkatkan literasi digital dan keterampilan evaluasi pembelajaran di kalangan guru dan siswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Guru-guru yang sebelumnya kurang familiar dengan teknologi pembelajaran kini mampu mengintegrasikan aplikasi ELT ke dalam proses belajar mengajar secara efektif. Siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan teknologi untuk belajar mandiri dan mengevaluasi hasil belajar mereka.

Adopsi aplikasi ELT oleh sekolah-sekolah mitra sebagai alat pembelajaran dan evaluasi menunjukkan bahwa teknologi ini memiliki potensi besar untuk diterapkan secara lebih luas di lingkungan pendidikan. Selain itu, produk lain seperti modul pelatihan dan panduan penggunaan aplikasi yang telah dihasilkan dalam kegiatan ini menjadi sumber daya penting yang dapat digunakan untuk pelatihan lebih lanjut atau untuk sekolah-sekolah lain yang tertarik mengadopsi teknologi ini.

Saran

1. Peningkatan Infrastruktur Teknologi:

Untuk mendukung penerapan aplikasi ELT di sekolah-sekolah yang lebih luas, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil. Akses yang memadai terhadap perangkat komputer dan internet merupakan faktor kunci yang perlu diperhatikan.

2. Pelatihan Lanjutan:

Meskipun pelatihan dasar telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru serta siswa, pelatihan lanjutan perlu dirancang untuk memperdalam pemahaman mereka dalam memanfaatkan aplikasi ELT secara maksimal. Pelatihan ini juga harus mencakup pembaruan fitur aplikasi serta integrasinya dengan platform pembelajaran lain.

3. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Instansi Pendidikan:

Untuk memperluas dampak dari penggunaan aplikasi ELT, disarankan agar dilakukan kolaborasi yang lebih erat dengan pemerintah daerah dan instansi pendidikan. Kerjasama ini dapat membantu dalam hal pendanaan, peningkatan infrastruktur, serta pengembangan kurikulum yang mendukung literasi digital.

4. Pengembangan Fitur Aplikasi:

Untuk meningkatkan efektivitas aplikasi ELT, pengembangan fitur tambahan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan lokal dan tren pendidikan terbaru sangat diperlukan. Pengembangan ini dapat mencakup fitur analitik yang lebih canggih untuk membantu guru dalam mengevaluasi kinerja siswa, serta penambahan materi literasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

5. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan:

Agar aplikasi ELT terus memberikan manfaat yang optimal, disarankan untuk melakukan evaluasi dan pemantauan berkelanjutan terhadap penggunaannya di sekolah-sekolah mitra. Umpan balik dari guru dan siswa harus dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan pembaruan aplikasi di masa mendatang.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan penggunaan aplikasi ELT dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Keberhasilan kegiatan ini juga dapat menjadi model bagi program-program pengabdian masyarakat lainnya yang berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.

Referensi

1. Asiati, Seni, and Uswatun Hasanah. "Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19.2 (2022): 61-72.
2. Pratiwi, Unsi Rianasari, and Trianik Widyaningrum. "Analisis kualitas dan efektivitas pemanfaatan buku ajar biologi SMA kelas x semester 1." *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika* 9.2 (2021): 164-177.

3. Lestari, Novelita Ayu. Minat Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 63/X Nibung Putih Terhadap Pembelajaran Praktik Olahraga Bola Voli. 2023. PhD Thesis. Pend. Olahraga dan Kesehatan.
4. Suryokumoro, Herman, and Hikmatul Ula. Koperasi Indonesia dalam Era MEA dan Ekonomi Digital. Universitas Brawijaya Press, 2020.
5. Omilabu, A. A.; OLUSANYA, O. O.; ADEBARE, A. O. Enhancing Educational Technology Integration: A Comprehensive Framework. *Journal of Speacialised and Professional Education*, 2023, 7.1: 1-6.
6. Prensky, Marc. Digital natives, digital immigrants part 2: Do they really think differently?. *On the horizon*, 2001, 9.6: 1-6.
7. Sadriani, Andi, et al. "Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Program Pojok Baca di SD Negeri Pampang." *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2023): 30-36.
8. Baiti, Noor. "Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di masa covid-19." *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* 3.2 (2020): 113-127.
9. Kharizmi, Muhammad. "Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi." *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)* 2.2 (2015).
10. Tanjung, Rahman, and Opan Arifudin. "Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah." *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)* 1.1 (2023): 42-52